

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA SLOGAN KAMPANYE CALEG DPRD KOTA KENDARI

Arya Idil Pratama¹ Muhammad Zein Abdullah² Saidin³

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Kendari- Sulawesi Tenggara

Aryapratama474@gmail.com
ein_unhalu@yahoo.co.id
Saidin.uho@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semiotika pada slogan caleg DPRD Kota Kendari Dapil 1 Kec.Mandonga-Puuwatu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Objek penelitian ini adalah 5 slogan caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Kec.Mandonga-Puuwatu tahun 2019. Unit analisis dalam penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam slogan tersebut. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dapat dijelaskan secara jelas dan rinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media luar ruang contohnya pada baliho dimanfaatkan oleh ke-5 calon anggota legislatif yang terpilih ini dalam mengkampanyekan atau mempromosikan diri mereka kepada masyarakat dan untuk menarik simpatisan dari masyarakat Kota Kendari dalam memenangkan pemilihan umum tahun 2019. Adapun isi pada baliho tersebut berupa foto, nomor urut, partai, visi dan misi, serta ke-5 caleg ini menggunakan slogan. Slogan-slogan yang mereka gunakan di dalam balihnya terdapat kalimat penegasan, pernyataan dan ajakan. Yang artinya ke-5 caleg ini dalam slogannya ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat Kota Kendari bahwa inilah janji-janji yang akan mereka wujudkan ketika dia terpilih menjadi anggota legislatif tahun 2019 dan juga ke-5 caleg ini didalam slogannya menggambarkan karakteristik diri seorang caleg tersebut. Walaupun ke-5 slogan itu berbeda maknanya akan tetapi memiliki suatu tujuan yang sama yaitu caleg tersebut ingin melakukan yang terbaik untuk masyarakat Kota Kendari khususnya di Kecamatan Mandonga dan kecamatan Puuwatu.

Kata Kunci : Analisis Semiotika; Slogan; Kampanye; DPRD

ABSTRACT

This study aims to determine the semiotics in the slogan of the DPRD Kendari City legislative candidates in dapil 1 kec. Mandonga-Puuwatu in 2019. This research uses the theory of Roland Barthes's semiotics. The objects of this study were 5 slogans of the Kendari City DPRD legislative candidate in electoral dapil 1 kec. Mandonga-Puuwatu in 2019. The unit of analysis in this study is the meaning contained in the slogan. The type of data in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Data analysis technique is done by collecting data then the data is analyzed in a descriptive qualitative manner, the data obtained can be explained in a clear and detailed manner.

The results of this study indicate that outdoor media, for example in billboards, are used by the five elected legislative candidates in campaigning or promoting themselves to the public and to attract sympathizers from the people of Kendari City in winning the 2019 general elections. The contents of the billboard in the form of photos, serial numbers, parties, vision and mission, as well as the 5 candidates using slogans. The slogans they used in their billboards included affirmative statements, statements and invitations. Which means that the 5 candidates in their slogan want to convey a message to the people of Kendari City that these are the promises that they will make when they are elected as legislators in 2019 and also the 5 candidates in the slogan describe the characteristics of a candidate. Although the 5 slogans have different meanings, they have the same goal, namely that the candidate wants to do the best for the people of Kendari City, especially in Kecamatan Mandonga and Kecamatan Puuwatu.

Keywords: *Semiotics Analysis; Slogan; Campaign; DPRD*

PENDAHULUAN

Panggung politik tengah di ramaikan perebutan kursi kekuasaan di daerah Kota Kendari. Pemilihan calon legislatif (caleg) serentak di seluruh Kota dan Kabupaten Sulawesi Tenggara tahun 2019 ini menyedot perhatian publik. Partai politik saling tarik-menarik dukungan terhadap para bakal calon. Demi meraih kemenangan, mereka berlomba mengusung calon terbaiknya.

Selain persaingan antar partai politik, para pasangan calon pun terlibat dalam kompetisi menarik atensi publik. Salah satu cara mereka adalah membuat slogan kampanye yang unik. Slogan adalah motto atau frasa yang dipakai pada konteks politik, komersial, agama, dan lainnya sebagai ekspresi sebuah idea tau tujuan yang mudah di ingat. Para caleg membuat baliho dan slogan kampanye yang semenarik mungkin untuk memikat para pemilih yaitu masyarakat.

Kubu Joko Widodo - Ma'ruf Amin memiliki slogan untuk digaungkan selama kampanye pilpres 2019. Slogan tersebut yakni Indonesia Maju. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Jokowi-Amin mendapat nomor urut 01. Pada Pilpres 2019 mengusung slogan kampanye #IndonesiaMaju. Adapun makna dari slogan tersebut adalah menggambarkan bahwa pemilu bukan ajang perseteruan dan arena saling serang ataupun saling mengalahkan, melainkan sebuah perayaan proses demokrasi untuk memperjuangkan visi, gagasan, ide, dan program untuk menuju Indonesia maju. Dengan slogan ini, Jokowi-Amin ingin pemilu 2019 ini menjadi warisan bahwa Indonesia mampu menjalankan pesta demokrasi pemilihan umum yang terbaik, cerdas dan damai, serta menghormati perbedaan dan persaudaraan, menjunjung tinggi peraturan dan persatuan menciptakan kekuatan bersama menuju Indonesia Maju.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kendari menerima pendaftaran 508 bakal calon anggota legislatif yang didaftarkan 15 partai politik. Ke 508 nya ini bakal memperebutkan 35 kursi di lima daerah pemilihan Kota Kendari. Untuk dapil 1 Mandonga-Puuwatu sebanyak 103 caleg yang terdaftar dan mereka akan bersaing memperebutkan 8 kursi untuk menjadi anggota DPRD Kota Kendari. (www. inilahsultra.com diakses pada tanggal 29 Juli 2019).

Menjelang pemilu calon legislatif di Kota Kendari ini, media luar ruang seperti baliho merupakan media yang banyak digunakan oleh para calon legislatif untuk menampilkan iklan kampanye politik mereka. Media luar ruangan merupakan media yang ditempatkan pada tempat-tempat yang ramai dan dapat dilihat oleh orang banyak. Beberapa bentuk media luar ruang tersebut, baliho merupakan media yang efektif dan sering digunakan dalam kegiatan kampanye. Keunggulan dari baliho ini besar dan dapat dipasang di tempat yang strategis.

Para calon legislatif biasanya memanfaatkan baliho untuk menampilkan gambar diri beserta slogan yang terdapat di dalamnya. Slogan ini juga memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang dan opini publik terhadap kandidat serta menjadi alat untuk membujuk dan meyakinkan masyarakat juga mampu mendongkrak popularitas dan image calon legislatif. Adapun contoh isi slogan para Caleg DPRD Kota Kendari yaitu, “Mengabdikan Tanpa Batas”. Slogan ini dimiliki oleh salah satu calon yang bernama Husain Machmud, SE dan memiliki visi-misi, membangun ekonomi yang kuat, berdaulat, adil dan makmur dan membangun pemerintahan yang bebas korupsi, jujur, tegas, dan efektif.

Selain itu juga di dalam baliho calon legislatif ini menampilkan foto diri mereka masing-masing. Hal ini ditujukan kepada masyarakat agar bisa melihatnya dapat mengenal sosok calon perwakilan mereka. Paduan gambar dan warna yang menarik pada baliho dan spanduk ini menciptakan visualisasi yang dapat mempengaruhi orang melihatnya. Simbol dan tanda yang terdapat pada baliho kampanye calon legislatif ini merupakan elemen dasar pada semiotika.

Slogan kampanye calon legislatif berupa baliho kota kendari periode 2019-2024 yang marak tersebar di setiap ruas jalan terutama di daerah perkotaan Kota Kendari ini, sangat menarik untuk diteliti karena penuh dengan pesan dan simbol-simbol yang mengandung makna tersendiri. Akan tetapi ada beberapa slogan yang terdapat pada baliho dan spanduk kampanye politik calon legislatif yang tersebar, kurang dimengerti maknanya oleh sebagian besar masyarakat termasuk peneliti sendiri karena hanya dari caleg yang mengetahui makna slogan yang ia miliki seperti contohnya slogan “Mengabdikan Tanpa Batas!!!” yang dimiliki oleh Husain Machmud, SE.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti “Analisis Semiotika Makna Slogan Kampanye Caleg DPRD Kota Kendari Tahun 2019 pada Dapil 1 Mandonga-Kendari”.

Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna slogan kampanye caleg DPRD Kota Kendari pada dapil 1 Kec. Mandonga-Puuwatu tahun 2019, serta manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya kajian mengenai semiotika dalam slogan kampanye calon legislatif.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini adalah 5 slogan Caleg DPRD Kota Kendari yang terpilih. Sedangkan unit analisisnya adalah makna yang terkandung dalam slogan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti mengambil foto beberapa baliho caleg diruas jalanan yang memiliki slogan kampanye yang kemudian dijadikan bahan untuk menganalisis penelitian ini. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan pula studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun untuk melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui :Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan gambaran tentang makna pesan kampanye slogan Caleg DPRD Kota Kendari tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan telaah buku-buku, laporan-laporan, jurnal dan sejumlah dokumen yang relevan dengan fokus peneliti ini dalam rangka memperoleh data menyangkut permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai meneliti makna dari slogan kampanye Caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Mandonga-Puuwatu yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data diproses dengan metode semiotika model Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi yaitu makna yang sebenarnya dari suatu kata, makna konotasi adalah makna tambahan

atau makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan mitos adalah keberadaan fisik tanda denotasi dan konotasi yang menjelaskan beberapa aspek dari sebuah realitas dalam masing-masing makna slogan yang digunakan oleh Caleg tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Slogan “Mengabdi Tanpa Batas!!!”

Slogan ini dimiliki oleh Husein Machmud, SE. ia adalah salah satu caleg DPRD Kota Kendari Dapil 1 Mandonga-Puuwatu dari partai Gerindra dengan perolehan suara terbanyak ke-2 sebanyak 1.832 suara dan nomor urut 1. Adapun hasil analisis slogan “Mengabdi Tanpa Batas” adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Slogan “Mengabdi Tanpa Batas!!!”

Slogan	Tanda yang ada	Denotasi	Konotasi	Mitos
Mengabdi Tanpa Batas !!!	<p>Tulisan pada slogan berwarna hitam yang mempunyai arti melambangkan keanggunan, keberanian, ketenangan, kemakmuran dan penuh misteri.</p> <p>Terdapat pula foto seorang caleg sedang tersenyum yang mempunyai arti kebahagiaan dan rasa senang.</p> <p>Dan latar belakang pada baliho terdapat gambar bendera Indonesia dan wilayah NKRI</p>	<p>Dalam hal ini caleg tersebut ketika ia terpilih, ia akan mengabdikan tanpa batas kepada masyarakat Kota Kendari.</p>	<p>Dalam hal ini caleg tersebut, dia ingin meyakinkan masyarakat bahwa seluruh waktu, jiwa dan raganya ia akan berbaktikan hanya kepada masyarakat tanpa kenal lelah lewat visi misi yang dicantumkan dalam balihonya tersebut. Dan juga slogan ini menggunakan kalimat penegasan berupa “!!!” yang artinya ungkapan atau pernyataan seorang caleg yang menggambarkan</p>	

			kesungguhan dan serius mengabdikan untuk masyarakat.	
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Slogan “Terus Berkarya Untuk Rakyat Ayo Lebih Baik”

Slogan ini dimiliki oleh Drs. H. Aman Labelo salah satu seorang caleg DPRD Kota Kendari Dapil 1 Mandonga-Puuwatu dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) nomor urut 2 dengan perolehan suara terbanyak ke-8 sebanyak 1.471 suara.

Tabel 2
Slogan “Terus Berkarya Untuk Rakyat Ayo Lebih Baik”

Slogan	Tanda Yang Ada	Denotasi	Konotasi	Mitos
Terus Berkarya Untuk Rakyat <i>Ayo Lebih Baik</i>	Tulisan pada slogan berwarna hitam yang mempunyai arti melambangkan keanggunan, kemakmuran dan penuh misteri. Terdapat foto seorang caleg memakai peci berwarna hitam dan menggunakan kemeja putih, dasi dan jas melambangkan arti kesopanan dan menjaga kerapian.	Dalam hal ini caleg tersebut akan berkarya untuk rakyat agar lebih baik.	Dalam hal ini caleg tersebut menyatakan bahwa ia bisa melakukan perubahan lewat tindakan-tindakan yang nyata untuk masyarakat Kota Kendari melalui visi-misi yang ia sampaikan dalam baliho tersebut. Adapun visinya yaitu mewujudkan Indonesia yang adil sejahtera dan bermartabat, serta misinya yaitu menjadikan partai keadilan sejahtera sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat yang diridhai oleh Allah SWT dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik	Beliau sudah 1 periode telah terpilih sebagai anggota DPRD Kota Kendari Khususnya di Kec. Mandonga-Puuwatu, terbukti bahwa melalui tindakan-tindakan yang mampu membuat warganya senang dan percaya kepada beliau untuk melanjutkan 2 periode sebagai anggota DPRD Kota Kendari lagi.

			Indonesia. Terdapat kalimat ajakan “Ayo Lebih Baik” yang artinya caleg ini ingin mengajak masyarakat bersama-sama saling bahu-membahu melakukan perubahan yang lebih baik di masa mendatang.	
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Slogan “Peduli, Merakyat, Sosial, dan Bertanggung Jawab

Slogan ini dimiliki oleh Sahabuddin, S.IP salah satu caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Mandonga-Puuwatu dari partai Golongan Karya (Golkar) nomor urut 2 dengan perolehan suara terbanyak ke-8 sebanyak 1.138 suara. Adapun hasil analisis slogan, sebagai berikut :

Tabel 3
Slogan “Peduli Merakyat, Sosial dan Bertanggung Jawab”

Slogan	Tanda Yang Ada	Denotasi	Konotasi	Mitos
Pedulis, Merakyat, Sosial dan Bertanggung Jawab	Tulisan pada slogan ini berwarna merah yang mempunyai arti gairah dan memberikan energi untuk menyeronakan terlaksananya suatu tindakan dan juga merupakan simbol	Dalam hal ini caleg tersebut mempunyai sifat yang peduli, merakyat, sosial dan bertanggung jawab	Dalam hal ini caleg tersebut ingin memberitahukan bahwa ia adalah seorang yang PEDULI dan penuh perhatian dengan masyarakat, MERAKYAT maksudnya ia ingin berbaur atau dekat dengan masyarakat, SOSIAL maksudnya ia berkenaan dengan masyarakat kecil dan juga BERTANGGUNG JAWAB maksudnya ia berkewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang dialami oleh masyarakat	Peduli, merakyat, sosial dan bertanggung jawab tersebut merupakan sifat seorang pemimpin. Akan tetapi hingga saat ini di Negara kita

	keberanian . Terdapat pula foto seorang caleg sedang tersenyum yang mempunyai arti kebahagiaan dan rasa senang. Serta ia mengacungkan 2 jari berbentuk huruf V merupakan gaya berfoto yang sedang tren pada masa ini.			Indonesia belum ditemukan sosok pemimpin yang memiliki sifat tersebut.
--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Slogan “Melihat Mendengar, Merasakan, TUNTASKAN”

Slogan ini dimiliki oleh Apriliani Puspitawati, S.I.Kom salah satu caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Mandonga-Puuwatu dengan nomor urut 2 dengan perolehan suara terbanyak ke-3 sebesar 1.721 suara dari partai PDIP. Seperti yang kita ketahui partai PDIP adalah partai terbesar di Indonesia. Adapun hasil analisis slogan adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Slogan “Melihat, Mendengar, Merasakan, TUNTASKAN”

Slogan	Tanda Yang Ada	Denotasi	Konotasi	Mitos
Melihat, Mendengar, Merasakan, TUNTASKAN	Tulisan pada slogan berwarna hitam yang mempunyai	Dalam hal ini caleg tersebut mempunyai indera	Dalam hal ini caleg tersebut ingin dekat kepada masyarakat	Dari slogan tersebut “MELIHAT, MENDENGAR,

	<p>arti melambangkan keanggunan, kemakmuran dan penuh misteri. Serta pada kata “TUNTASKAN” berwarna putih yang mempunyai arti kesucian, bersih, memberikan kesan kebebasan dan keterbukaan.</p> <p>Terdapat foto seorang caleg sedang tersenyum yang mempunyai arti kebahagiaan dan rasa senang.</p> <p>Dan pada latar belakang foto caleg itu terdapat foto/gambar partainya yaitu PDIP.</p>	<p>Melihat, Mendengarkan, Merasakan kemudian ia akan 3 indera yang dimiliki ia akan menuntaskan masalah yang terjadi.</p>	<p>melalui slogan melihat, mendengarkan, merasakan, tuntaskan. Adapun kata “MELIHAT” dia ingin melihat bagaimana kondisi, masalah atau keluhan yang dialami masyarakat, kemudian kata “MENDENGAR” dia ingin mendengar keluhan kesah apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kata “MERASAKAN” maksudnya dia ingin terlibat langsung di lingkungan bersama masyarakat dan kemudian “TUNTASKAN” melalui semua itu dia berharap bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada masyarakat Kota Kendari</p>	<p>MERASAKAN” semuanya adalah alat panca indera yang dimiliki oleh setiap manusia dan juga merupakan suatu ciri khas sifat seorang pemimpin. Akan tetapi hingga saat ini di Negara kita Indonesia belum ditemukan sosok pemimpin yang memiliki sifat tersebut.</p>
--	---	---	---	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Slogan “Perindo Menang, Indonesia Sejahtera”

Slogan ini dimiliki oleh Hasbulan, SE.MM salah satu caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Mandonga-Puuwatu dari partai Perindo nomor urut 4 dengan suara terbanyak ke-6 sebesar 1.330 suara. Adapun hasil analisis slogan sebagai berikut :

Tabel 5
Slogan “Perindo Menang, Indonesia Sejahtera”

Slogan	Tanda Yang Ada	Denotasi	Konotasi	Mitos
Perindo Menang, Indonesia Sejahtera	Tulisan pada slogannya berwarna biru yang mempunyai arti member kesan professional dan kepercayaan juga diyakini bisa merangsang kemampuan berkomunikasi, ekspresi dan juga sebagai symbol kekuatan Terdapat foto seorang caleg sedang tersenyum yang mempunyai arti kebahagiaan dan rasa senang. Berpakaian jas dan juga pose berfoto mengacungkan ibu jari yang merupakan	Dalam hal ini caleg tersebut yakin bahwa jika perindo menang maka Indonesia sejahtera	Dalam hal ini caleg tersebut mau menyampaikan bahwa partainya bisa bersaing dengan partai-partai lain. Seperti yang kita ketahui partai perindo merupakan partai baru yang ada di Indonesia. Dan juga ketika caleg ini terpilih, ia dan partainya akan mewujudkan masyarakat yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.	Indonesia belum dikatakan sejahtera karena dalam melihat kesejahteraan rakyat melalui tingkat penganggurannya, upah rata-rata per tahun, kesehatan masyarakat dan pendidikan semuanya belum tercapai. Tapi sedang diusahakan agar terciptanya kesejahteraan.

	<p>pose/gaya berfoto sedang tren untuk masa kini.</p> <p>Terdapat foto seorang pendiri perindo yang tangannya sedang menunjukkan ke salah satu caleg itu menandakan bahwa caleg ini adalah rekomendasi dari seorang pendiri partai perindo tersebut.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Adapun fokus utama dalam penelitian adalah bagaimana makna slogan kampanye caleg DPRD Kota Kendari dapil 1 Mandonga-Puuwatu. Dapat dilakukan dengan menganalisa menggunakan makna denotasi dan konotasi serta mitos dari teori Roland Barthes. Penganalisaan secara denotasi, konotasi serta mitos dimaksudkan agar makna dari slogan kampanye yang digunakan oleh caleg tersebut dapat di ketahui maknanya.

Dalam pemilihan umum calon legislatif 2019 di Kota Kendari ini, para calon legislatif tersebut berlomba-lomba untuk mendapatkan suara terbanyak agar mereka dapat memenangkan pemilu. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat dengan cara membuat baliho kampanye yang berisikan slogan-slogan kampanye dengan harapan mampu menarik perhatian masyarakat.

Slogan adalah motto atau frasa yang dipakai pada konteks politik, komersial, agama, dan lainnya, sebagai ekspresi sebuah ide atau tujuan yang mudah diingat. Kata slogan sendiri diambil dari istilah gaelik, *sluagh-ghaim*, yang berarti teriakan tempur. Tujuan utama dari suatu slogan adalah untuk mengajak orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan isi slogan tersebut.

Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep mitologi atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Secara sederhana, kajian semiotik Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut, Denotasi merupakan makna sesungguhnya atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Konotasi merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut. Dua aspek kajian dari Barthes di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Kemudian Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu di mana ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes inilah yang dianggap paling operasional sehingga sering digunakan dalam penelitian.

Sehubungan dengan teori semiotik dari Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu makna dari slogan kampanye yang digunakan oleh ke 5 Caleg yang terpilih tersebut telah di temukan maknanya pada BAB IV. Di dalam slogan itu, Caleg tersebut menggunakan slogan yang isi kalimatnya berupa penegasan, ajakan dan pernyataan.

Adapun slogan yang isi kalimatnya berupa penegasan “Mengabdikan Tanpa Batas !!!” slogan ini dimiliki oleh Husein Machmud, SE dari partai Gerindra. Terdapat kata, “!!!” yang artinya ungkapan atau pernyataan seorang caleg yang menggambarkan kesungguhan dan serius mengabdikan untuk masyarakat.

Kemudian slogan yang isi kalimatnya berupa ajakan “Terus Berkarya Untuk Rakyat, Ayo Lebih baik”. Slogan ini dimiliki oleh Drs. H. Aman Labelo dari Partai PKS. Terdapat kata “Ayo Lebih Baik” yang artinya caleg tersebut ingin

mengajak masyarakat bersama-sama saling bahu-membahu melakukan perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

“Perindo Menang, Indonesia sejahtera” slogan yang dimiliki oleh Hasbulan, SE. MM. “Melihat, Mendengar, Merasakan, Tuntaskan” slogan ini dimiliki oleh Apriliani Puspitawati, S.Ikom.dan “Peduli, Rakyat, Sosial & Bertanggung Jawab”. Ketiga slogan tersebut merupakan slogan yang isi kalimatnya berupa pernyataan.

Penggunaan slogan-slogan kampanye oleh calon legislatif ini terdapat kalimat yang kurang dipahami maknanya dan juga masyarakat juga sering tidak kritis dalam memahami makna dari slogan-slogan kampanye tersebut yang pada akhirnya ketika caleg tersebut terpilih mereka menjadi lupa diri dan tidak menghiraukan kehidupan serta kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu apa yang sudah diuraikan di atas merupakan hasil penelitian yang telah di temukan dan peneliti berharap kepada masyarakat bisa memahami isi dari makna slogan calon legislatif tersebut.

SIMPULAN

Setelah menganalisis berupa slogan yang dimiliki oleh Caleg DPRD Kota Kendari Dapil 1 Kec. Mandonga-Puuwatu yang diteliti dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos, dapat disimpulkan bahwa media luar ruang contohnya pada baliho dimanfaatkan oleh ke-5 calon anggota legislatif yang terpilih ini dalam mengkampanyekan atau mempromosikan diri mereka kepada masyarakat dan untuk menarik simpatisan dari masyarakat Kota Kendari dalam memenangkan pemilihan umum tahun 2019. Adapun isi pada baliho tersebut berupa foto, nomor urut, partai, visi dan misi, serta ke-5 caleg ini menggunakan slogan. Slogan-slogan yang mereka gunakan di dalam balihnya terdapat kalimat penegasan, pernyataan dan ajakan. Yang artinya ke-5 caleg ini dalam slogannya ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat Kota Kendari bahwa inilah janji-janji yang akan mereka wujudkan ketika dia terpilih menjadi anggota legislatif tahun 2019 dan juga ke-5 caleg ini didalam slogannya menggambarkan karakteristik diri seorang caleg tersebut. Walaupun ke-5 slogan itu berbeda maknanya akan tetapi memiliki suatu tujuan yang sama yaitu caleg tersebut ingin

melakukan yang terbaik untuk masyarakat Kota Kendari khususnya di Kecamatan Mandonga dan kecamatan Puuwatu. Terkait dengan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu :Seharusnya setiap slogan mempunyai maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuatnya tetapi terkadang banyak masyarakat yang kurang memahami makna slogan itu sendiri dikarenakan slogan tersebut menggunakan kata-kata yang rumit dan membingungkan. Karena itu untuk meneliti makna sebuah slogan kita harus jeli melihat cela pada slogan tersebut. Diharapkan untuk kandidat-kandidat calon legislatif selanjutnya dalam menggunakan slogan kampanye harus menggunakan kata/kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sebaiknya saat melihat sebuah baliho yang memiliki slogan di tiap ruas jalanan adakalanya kita sebagai masyarakat tidak pasif dan tidak malu untuk bertanya kepada caleg agar makna slogan tersebut dapat dipahami oleh sebagian besar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Barthes, Roland. (1988). *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang
- Cangara, Hafied. (2016). *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana.,(1999). "*Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*", Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Kotler, P., & Roberto, E.L. (1989). *Social Marketing: Strategies for Changing Public Behavior*. New York: Free Press
- Kusumarini, Yusita. (2006), Van Zoest Art dan P. Sudjiman) ed). 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umu
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Realation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- LittleJohn, Stephen W. (1996). *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McNair, B., Hibberd, M., Schlesinger, P., Mediated Access. (2003): *Broadcasting and Democratic Participation in the Age of Mediated Politics*. Luton :University of Luton Press.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nimmo, Dan. (2004). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Rosda Karya
- Nugroho D, Riant. (2004). *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Preminger, Alex dkk. (2001). "*Semiotik (Semiologi)*" dalam Jabrohim (ed) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Ruslan, Rosady. (2003). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet :

Diakses pada tanggal 29 Juli 2019 :<https://inilahsultra.com/2018/07/27/508-bacaleg-berebut-kursi-dprd-kota-kendari-dua-diantaranya-mantan-napi-pembunuhan-dan-narkoba/>